

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI MAN**

**Priska Pinky Owada, Nuraini, Bambang Budi Utomo**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

*Email : priskapinky@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar ekonomi di kelas X MAN 1 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian eksperimen semu (*Quasy experiment*). sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 1 dan kelas X IIS 2 berjumlah 76 siswa tahun ajaran 2015/2016. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 80,62 dan hasil belajar ekonomi kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 76,43. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang diajar dengan model *talking stick* dengan model pembelajaran konvensional, di mana nilai kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai kelas kontrol di kelas X IIS MAN 1 Pontianak. Sedangkan *effect size* nya tergolong tinggi adalah sebesar 0,48.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Talking Stick* dan Hasil Belajar

**Abstract:** This research aims to recognize the effectiveness of talking stick teaching method on learning result in economics subject study of tenth grade in Madrasah Aliyah Negeri 1 . The method of this research is experiment in a from quasy experiment. The source of data of this research are 76 students which consist of X IIS 1 students and X IIS 2 students of academic year 2015/2016. The result of data analysis shows that learning result of economics subject study in experiment class achieved 80,62 of average score and 76,43 of its controlled class. There is a positive and significant difference between learning result of economics subject study which is taught by using talking stick method and conventional way of teaching in which experiment class score is better than the controlled class one. Furthermore, the effect size score is in high category which is 0,48.

**Keywords :** Talking Stick Teaching Method and Learning Result

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang lebih baik antara guru dan siswa dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X IIS MAN 1 Pontianak tampak hampir sebagian siswa mengalami kendala menyerap materi pelajaran Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya nilai siswa yang

berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 75. Karena banyaknya peserta didik yang tidak mencapai KKM ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal.

Menurut Uno. B. Hamzah (2007), “Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran”.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2014) berpendapat bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas”. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataan dilapangan pembelajaran masih cenderung dilakukan dengan cara konvensional/ pembelajaran ceramah, pembelajaran dilakukan dengan monoton. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Akibatnya dalam penyampaian materi siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal tersebut terjadi pula di MAN 1 Pontianak. Peneliti memfokuskan perhatian pada kelas X, yang terdiri dari dua kelas yaitu X IIS 1 dan X IIS 2. Dan yang menjadi kelas kontrol pada penelitian ini adalah X IIS 1, sedangkan yang menjadi kelas eksperimen adalah X IIS 2.

Talking stick adalah model pembelajaran dengan menggunakan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan. Sebagai bentuk dari pembelajaran kooperatif talking stick bertujuan untuk membuat siswa lebih giat belajar lagi. Pada saat model pembelajaran talking stick digunakan kesiapan siswa sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada saat model pembelajaran talking stick berjalan siswa dilarang membuka buku pelajaran atau berdiskusi dengan temannya. Jadi, pendapat yang dikemukakannya itu benar-benar berhasil dari pemikirannya sendiri.

Dalam pembelajaran *talking stick* menurut Miftahul Huda (2014: 225) langkah-langkah pembelajaran *talking stick*, yaitu: 1.Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangannya +20 cm 2.Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya 3.Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana 4.Setelah siswa selesai

membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan 5. Guru mengambil tongkat dan memebrianya kepada salah satu siswa, siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebgaaian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberi guru, ketika *stick* bergulir dari pesera satu ke peserta lainnya, seyogyanya diiringi musik 6.Guru memberikan kesimpulan 7.Guru memberikan evaluasi/penilaian 8.Guru menutup pelajaran. Selanjutnya menurut Istrani (2014:98) kelebihan menggunakan model pembelajaran *talking stick* adalah a.Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru b.Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberi kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia c.Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanya kembali tentang materi yang diterangkan dan dipejarai d.Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut e.pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X IIS MAN 1 Pontianak. Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Pontianak. Adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran ekonomi, bagaimana penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran ekonomi, bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan apakah penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan sudah efektif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu “penerapan model pembelajaran *Talking Stick*”

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *NonEquivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian *NonEquivalent Control Group Design***

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X <sub>E</sub>	O1
Kontrol	X <sub>K</sub>	O2

(Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini tidak memiliki sampel dan populasi penelitian, penelitian ini menggunakan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas X IIS 1 dan siswa kelas X IIS 2 di MAN 1 Pontianak yang berjumlah 77 orang. Dan yang menjadi kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* adalah kelas X IIS 2 dan kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *mind mapping* adalah kelas X IIS 1. Instrument penelitian divalidasi oleh guru mata pelajaran ekonomi MAN 1 Pontianak dengan hasil validasi bahwa instrument yang digunakan adalah valid.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

#### **Tahap persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1)

Membuat perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) Membuat instrumen penelitian yaitu : a) Lembar observasi untuk perencanaan dan pelaksanaan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung b) Membuat kisi-kisi soal tes uraian dan kunci jawaban; (3) Melakukan validasi instrumen penelitian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi MAN 1 Pontianak; (4) Merevisi instrument penelitian berdasarkan hasil validasi guru mata pelajaran ekonomi MAN 1 Pontianak.

**Tahap pelaksanaan :** (1) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* dikelas eksperimen; (2) Melakukan kegiatan pembelajaran tanpa penggunaan model pembelajaran *talking stick* dikelas kontrol; (3) Memberikan post-test pada kelas eksperimen; (4) Memberikan post-test pada kelas kontrol

**Tahap akhir :** (1) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen; (2) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas kontrol; (3) Menarik kesimpulan hasil analisis tes dan saran penelitian; (4) Penyusunan laporan penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi langsung, peneliti mengamati siswa yang berada didalam kelas sebelum melakukan eksperimen. Observasi ini sebagai gambaran bagaimana keadaan siswa selama pelajaran, dan bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran. Teknik pengukuran, didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran *Talking Stick*..

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan tes, dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mempelajari materi tentang koperasi yang diimplementasikan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*.

Untuk menjawab masalah dan sub masalah penelitian maka peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Untuk menjawab sub masalah pertama dan kedua maka penulis menggunakan analisis melalui metode deskriptif dengan memaparkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, membandingkan kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menjawab sub masalah ketiga peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *versi 16 (Statistical Product Service Solution)*. Sedangkan untuk menjawab sub masalah yang keempat yaitu tentang seberapa besar efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* maka dilakukan perhitungan menggunakan *effect size*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pontianak dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas X IIS 1 dan kelas X IIS 2, jumlah siswa yang menjadi objek penelitian adalah berjumlah 77 orang siswa dengan rincian kelas X IIS 1 berjumlah 38 orang siswa dan kelas X IIS 2 berjumlah 39 orang siswa. Namun data yang diolah dari kedua kelas berjumlah masing 76 siswa baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen, satu orang pada kelas kontrol tidak hadir dalam pembelajaran dan post-test dikarenakan sakit pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang mana kelas X IIS 1 menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas X IIS 2 menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Kemudian siswa diberikan post-test berupa tes uraian/tes essay sebanyak 10 soal. Tes ini dimaksudkan untuk melihat keefektifitasan model pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Materi yang disampaikan yaitu materi tentang koperasi. Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat dari paparan berikut ini :

1. Proses perencanaan penerapan model pembelajaran *talking stick*  
Perencanaan penerapan model pembelajaran *talking stick* dilakukan peneliti dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak 4 kali pertemuan yang dibagi menjadi 2 kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan untuk kelas kontrol, lembar observasi sebanyak 2 lembar terhadap guru dan 4 lembar terhadap siswa, dan kisi-kisi soal berupa tes uraian sebanyak 10 soal beserta kunci jawaban.
2. Proses penerapan pembelajaran *Talking stick*  
Penelitian ini dilakukan tanggal 1 April sampai dengan 12 Mei 2016 dengan 4 kali pertemuan, 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol, dengan alokasi waktu di setiap pertemuan selama 2x40 menit. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan yaitu 75.
3. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
  - a. Analisis deskriptif  
Berikut ini adalah perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model *talking stick* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil dari *post-test* yang telah diberikan kepada siswa :

**Tabel 2**  
**Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	39	67	95	80.62	7.903
Kontrol	37	55	91	76.43	8.934
Valid N (listwise)	37				

*Sumber: Data Olahan SPSS V.16*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,62. Nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 67. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 76.43 nilai tertinggi yaitu 91 dan nilai terendah yaitu 55. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 39 siswa di kelas eksperimen, terdapat 10 siswa (25,64%) yang tidak tuntas dan 29 siswa (74,36%) yang tuntas. Sedangkan dari 37 siswa kelas kontrol, terdapat 18 siswa (48,65%) yang tidak tuntas dan 19 siswa (51,35%) yang tuntas dengan standar deviasinya yaitu 8,93.

b. Analisis Statistik

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukan perhitungan menggunakan SPSS v.16 dengan *Kolmogrov Smirnov*. Berikut ini adalah prosedur pengujiannya :

Ho : Data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

Ha : Data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian yaitu :

(1) Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

(2) Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak

(Duwi Priyatno, 2014:74)

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EKSPERIMEN	.117	39	.198	.952	39	.094

*Sumber: Data Olahan SPSS v.16*

### sambungan tabel 3

#### Uji Normalitas Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KONTROL	.136	37	.081	.950	37	.099

*Sumber : Data Olahan SPSS v.16*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa signifikan data nilai post-test kelas eksperimen sebesar 0,198 dan kelas kontrol 0,081 artinya data ini  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya yaitu dilakukan pengujian homogenitas. uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian data apakah antara dua kelompok atau lebih memiliki varian yang sama atau berbeda. Dari uji homogenitas yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal maka akan dilakukan uji normalitas menggunakan *One Way ANOVA* pada SPSS v.16. Kriteria uji homogenitas yaitu :

- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama.
  - Jika signifikans  $> 0,05$  maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama.
- (Putri Zuyyina, 2015:56)

Adapun hasil dari uji homogenitas dengan uji-t dapat di lihat dari tabel 4 di bawah ini :

**Tabel 4**  
**Uji Homogenitas Data Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**  
**Test of Homogeneity of Variances**

post test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.453	6	21	.060

*Sumber: Data Olahan SPSS V.16*

Dari tabel 4 dapat dilihat pada kolom signifikan nilai post-test sebesar 0,060 yang artinya  $> 0,05$ . Maka data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi sama.

4. Efektivitas penerapan model pembelajaran *talking stick*

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *talking stick* dan seberapa besar tingkat efektivitasnya maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan *Effect size*. Adapun rumus dari *effect size* yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$\Delta = \frac{\bar{x}_E - \bar{x}_K}{S_K}$$

Keterangan:

$\Delta$  = *Effect size*

$\bar{x}_E$  = Rata-rata perubahan skor kelas eksperimen

$\bar{x}_K$  = Rata-rata perubahan skor kelas kontrol

$S_K$  = Standar deviasi kelas kontrol

Dari hasil post-test siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,62, skor rata-rata kelas kontrol 76,43 dan standar deviasi kelas kontrol sebesar 8,9. Dengan demikian diperoleh:

$$\Delta = \frac{80,62 - 76,53}{8,9} = 0,48$$

Jika *Effect Size* < 0,2 maka digolongkan rendah. *Effect Size* 0,2 < ES < 0,8 maka digolongkan sedang. Sedangkan jika *Effect Size* > 0,8 maka digolongkan tinggi.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai effect size sebesar 0,48, maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai effect size ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking stick* lebih efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen maka untuk uji hipotesisnya menggunakan uji *independent sampe t test* dengan bantuan program SPSS versi 16. Dengan melakukan uji independen sampel T Test pada SPSS v.16 Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima Adapun hipotesis yang akan di uji yaitu :

Ho : Tidak terdapat efektivitas penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Pontianak.

Ha : Terdapat efektivitas penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Pontianak.

Adapun syarat pengujian hipotesis ini yaitu :

(1) Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka Ho diterima

(2) Jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

(1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

(2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

**Tabel 5**  
**Uji Hipotesis Data *Post-test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

		Independet Sample Test								
		Levene's Test Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		f	sig.	t	df	sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence of the difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.559	.210	2165	74	0.34	4.183	1.932	.333	8.033
	Equal variances not assumed			2.158	71.803	.034	4.283	1.939	.318	8.048

*Sumber: Data Olahan SPSS V.2*

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data ini  $t$  hitung (Equal variances assumed) yaitu 2165. Sedangkan  $t$  tabel dengan signifikansi 0,05: 2= 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebesaran  $n-2$  atau  $76-2 = 74$ , hasil  $t$  tabelnya yaitu 1,174 nilai  $t$  hitung ini berarti  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2165 > 1,174$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS MAN 1.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pontianak yang melibatkan dua kelas X IIS, yaitu kelas X IIS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IIS 1 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa dikelas kontrol yaitu 38 dan kelas eksperimen yaitu sebanyak 39 siswa. Namun data yang diolah dari kedua kelas berjumlah masing 76 siswa baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen, satu orang di kelas kontrol tidak hadir dalam pembelajaran dan *post-test* dikarenakan sakit pada saat

pembelajaran berlangsung. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang mana kelas X IIS 1 menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas X IIS 2 menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Kemudian siswa diberikan *post-test* berupa tes uraian/essay sebanyak 10 soal. Tes ini dimaksudkan untuk melihat keefektifitasan model pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Materi yang disampaikan yaitu materi tentang koperasi.

Penelitian ini dilakukan tanggal 1 April sampai dengan 12 Mei 2016 dengan 4 kali pertemuan, 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol, dengan alokasi waktu di setiap pertemuan selama 2x40 menit. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan yaitu 75.

Dalam penelitian ini siswa pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol diajar langsung oleh peneliti dan sebagai observer adalah Fenty Shityawati selaku guru bidang studi Ekonomi. Materi yang diajarkan sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu tentang koperasi. Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, hanya berbeda pada penggunaan model pembelajaran dalam memberikan materi ajar. Pada kelas eksperimen menggunakan model *Talking stick* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda dalam penyampaian materi pembelajarannya. Di mana kelas eksperimen siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui model pembelajaran *Talking stick*, pengajar hanya menjelaskan sedikit tentang materi tersebut. Pengajar sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa dalam menjawab pertanyaan dan memahami materi, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol pengajar hanya ceramah dan tanya jawab saja, siswa sangat pasif tidak dituntut untuk aktif karena semuanya dari pengajar yang menyampaikan materi ajar.

Perencanaan penerapan model pembelajaran *talking stick* dilakukan oleh peneliti dengan membuat RPP, lembar observasi dan kisi kisi soal yang selanjutnya akan di validasi oleh ahli yaitu Fenty Shityawati, S.Pd selaku guru bidang studi ekonomi.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol perbedaannya dalam kegiatan inti, di kelas eksperimen siswa ditugaskan untuk berdiskusi kelompok, guru tidak perlu banyak menjelaskan karena semuanya terpapar jelas dalam *talking stick*. Sedangkan di kelas kontrol proses kegiatan intinya hanya ceramah dan diselingi dengan Tanya jawab dari siswa kepada guru. Ketika siswa di kelas eksperimen dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa juga dituntut untuk mengerti tentang materi yang sedang dipelajari. Lain halnya dengan siswa di kelas kontrol yang hanya dituntut untuk mendengarkan ceramah dari guru dan bertanya apabila ada materi yang kurang jelas.

Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada di MAN 1 Pontianak. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa diberikan *post-test* yang

dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Skor *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 67 dan 95, sedangkan *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas kontrol yaitu 61 dan 91. Rata-rata hasil belajar dari *post-test* pada kelas eksperimen 80,62 dan kelas kontrol adalah 76,43. Jika dilihat dari ketuntasannya, banyaknya siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 29 siswa dengan persentase ketuntasan 74,36% dan banyaknya siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 19 siswa dengan persentase ketuntasan 48,65%.

Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar, pada kelas eksperimen (74,36%) lebih tinggi daripada kelas kontrol (48,65%). Hal ini disebabkan oleh pembelajaran dengan model *Talking Stick* di kelas eksperimen lebih menarik bagi siswa, karena siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan antusias daripada pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Selanjutnya Rata-rata hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov (KS) untuk mengetahui apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v.16 diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,198 > 0,05$ ) dan kelas kontrol diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,081 > 0,05$ ). Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v.16 diperoleh signifikansi  $< 0,05$  ( $0,060 > 0,05$ ). Dengan demikian kedua data memiliki varian yang sama, jadi di uji Independent Samples T Test menggunakan Equal variances assumed.

Hasil uji-t menggunakan SPSS v.16 didapatkan nilai signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 2.165. Nilai signifikansi t hitung  $> t$  tabel ( $2,165 > 1,174$ ), maka model pembelajaran *Talking Stick* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Diketahui bahwa maka model pembelajaran *Talking Stick* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test*nya daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Talking Stick* sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Jadi model pembelajaran *Talking Stick* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Pontianak.

Kemudian setelah diketahui adanya perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilanjutkan dengan *effect size*. Untuk melihat seberapa besar efek model pembelajaran yang digunakan. *Effect size* diperoleh sebesar 0,48. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, dalam proses penerapan penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat menjadi suatu alternatif atau pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dengan perhitungan yang matang melalui uji statistik dapat dibuktikan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran *talking stick* di kelas efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, 1. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh persentase rata-rata sebesar 80,62 dari 39 siswa. Hasil belajar kelas eksperimen ini yang diperoleh siswa minimal 67 dan maksimal 95. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, pada kelas eksperimen terdapat 29 siswa (74,36%) yang tuntas dan 10 siswa (25,64%) yang tidak tuntas. 2. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh persentase rata-rata sebesar 76,43 dari 48 siswa, yang mengikuti post-test 37 siswa, 1 siswa berhalangan hadir karena sakit. Hasil belajar kelas kontrol ini yang diperoleh siswa minimal 61 dan maksimal 91. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, pada kelas kontrol terdapat 19 siswa (51,35%) yang tuntas dan 18 siswa (48,65%) yang tidak tuntas.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu: 1. Dalam proses perencanaan model pembelajaran Talking Stick hendaknya mempersiapkan dulu instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian seperti RPP, lembar validasi dan kisi-kisi soal beserta kunci jawabannya 2. Dalam proses penerapan model pembelajaran Talking Stick diharapkan guru mampu melakukan pengembangan mengenai penerapan model pembelajaran ini, agar lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar tidak monoton 3. Penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Sehingga diharapkan kedepannya guru yang mengajar lebih berperan aktif dalam melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran 4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penerapan model pembelajaran Talking Stick hendaknya lebih mengembangkan lagi model pembelajaran tersebut agar lebih optimal. Kemudian perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk pengembangan dan peningkatan pembelajaran yang ada.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Huda, Miftahul. (2014). **Model-model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2014). **58 Model Pembelajaran Inovatif**. Medan: Media Persada
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rusman. (2014). **Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru**. Jakarta: Rajawali Press

Slameto. (2013). **Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi**. Jakarta:  
Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**.  
Bandung: CV.Afabeta